



► FOGGING BUKAN SOLUSI

## Warga Diimbau Intensifkan PSN

JOGJA—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mengimbau warga untuk mengintensifkan kehadiran satu rumah satu juru pemantau jentik (jumantik), dalam mencegah kasus demam berdarah dengue (DBD) di wilayah tempat tinggal.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Endang Sri Rahayu menjelaskan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) merupakan teknik mencegah penyakit demam berdarah yang efektif, efisien dan murah. Langkah yang bisa dilakukan antara lain menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali barang bekas serta memanjat dan membersihkan talang atau saluran air di atas rumah atau disebut Gerakan 4M plus. Terlebih di masa sekarang, penyebaran penyakit DBD juga dipengaruhi oleh anomali cuaca.

Menurut dia, talang air di atas rumah, jika tidak dibersihkan, maka sisa air hujan menggenang dan bisa digunakan menjadi sarang nyamuk aedes aegypti. Bila cuaca selalu hujan, air di talang mungkin akan mengalir terus, tidak menggenang. Namun yang terjadi saat ini, hujan dan panas datang silih berganti. Dia berpendapat mengintensifkan jumantik akan membantu meminimalkan adanya sarang jentik nyamuk.

"PSN minimal sekali dalam sepekan. Kalau PSN-nya rajin, ya tidak banyak jentik," kata dia, Selasa (29/1). Endang menilai pentingnya peran jumantik karena fogging atau pengasapan hanyalah sesaat dan membunuh nyamuk dewasa. Selain itu, ada sejumlah syarat yang dibutuhkan, sebelum fogging dilakukan, salah satunya adanya jumlah minimal kasus di suatu tempat. "Fogging itu pilihan terakhir," ucapnya.

Saat ini, kasus DBD di Kota Jogja sudah mencapai 14 kasus. Di antara jumlah itu, belum tercatat ada kasus pasien meninggal dunia. Beberapa wilayah yang menjadi lokasi penyebaran kasus antara lain Baciro, Demangan, Notoprajan, Rejowinangun. Kendati demikian, kondisi ini tidak bisa disebut sebagai siklus lima tahunan.

Lurah Sorosutan Krisno Irianto menjelaskan jumantik di Sorosutan memantau setiap pekan pertama dan ketiga. Diketahui ketua RT dibuktikan dengan cap dan tanda tangan, direkapitulasi oleh koordinator jumantik RW dan diketahui ketua RW, dibuktikan juga dengan cap dan tanda tangan. Tujuannya agar ketua RT/RW mengetahui tempat atau rumah warga yang berjentik, susah dipantau, rumah kosong atau tanah kosong yang berpotensi ada jentik.

Jumantik bersama puskesmas, kelurahan siaga, lurah, koramil, polsek, pemerintah kecamatan, KUA dan Pokja 4 PKK memantau lintas sektor. Jumantik juga mengoordinasi pemantauan jentik oleh tamantik (taruna pemantau jentik).

"Tamantik ini terdiri dari anak usia sembilan sampai 14 tahun, di setiap RT," ujarnya.

Bukan hanya itu, program PSN lainnya adalah jumantik membuat inovasi langkah pengendalian DBD dengan *community deal* tingkat RW. Tujuannya gerakan PSN bersama menjadi kesepakatan warga. Laporan dikumpulkan di kelurahan untuk direkapitulasi dan menjadi data kesehatan kelurahan, KESI, Pokja 4 PKK dan puskesmas. Laporan ini bermanfaat untuk rencana tindak lanjut dan bahan monitoring serta evaluasi. (UII Febrilarni)

**PSN minimal sekali dalam sepekan. Kalau PSN-nya rajin, ya tidak banyak jentik.**

**Endang Sri Rahayu**  
Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Sorosutan			

Yogyakarta, 04 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005